BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses pengamatan, penelitian dan pembahasan, maka

diperoleh kesimpulan teologis bahwa ritus ma' pakande to makula'

merupakan salah satu wujud kebudayaan yang tidak bertentangan dengan

kehendak Allah, berdasarkan sikap transfonnasi, dan mempunyai makna

yang penting bagi masyarakat di dusun Lalikan. Ritus ini tidak dipahami

dan dilihat sebagai penyembahan kepada arwah, atau roh orang mati, oleh

karena itu mesti diperbaharui atau ditransformasi, ke dalam pemaknaan

yang baru. Bentuk bisa sama dengan yang dahulu, tetapi isi atau

pemaknaan yang baru, yaitu sesuai dengan fungsi dan tujuan sebenarnya,

yakni sebagai wujud penghormatan kepada orang tua yang telah

\*

meninggal, menunjukkan adanya perubahan status bagi orang yang telah meninggal

Adanya fungsi dalam ritus ini yang dikenal dengan sebutan alak mangola tanga (jalan tengah), menunjukkan bahwa pelaksanaan ritus ini membuka ruang atau mencipta ajaran untuk normalisasi kehidupan sosial masyarakat. Meminjam pendapat Th. Kobong bahwa kebudayaan yang diperbaharui mengatur hubungan dengan sesama manusia dan juga hubungan dengan Tuhan.

B. SARAN

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian dalam tulisan ini, penulis menyarankan kepada masyarakat, khususnya yang berada di dusun Lalikan, Lembang Rindingallo bahwa ritus tna' pakande to Makula' merupakan tradisi, kepercayaan, yang sudah melekat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Rindingallo, Oleh karena itu ciri-ciri tersebut hendaknya dijaga dan dihormati sebagai salah satu wujud kebudayaan yang ada di dusun Lalikan. Dan tidak hanya mewariskan ritus ini secara turun-temurun akan tetapi, memberikan pemahaman bagi generasi yang ada sekarang ini, maupun yang akan datang, agar ritus ini dapat bertahan dan dilakukan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.